

## **Pengaruh Metode Menyikat Gigi Terhadap Abrasi Gigi Pada Anak Sekolah Dasar di SD. Negeri Lanto Dg. Pasewang**

---

Shahnaz Faradibah Syafitri<sup>1</sup>, Sainuddin<sup>2</sup>, Ira Liasari<sup>3</sup>  
Program Sarjana Terapan Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi  
<sup>123</sup>Poltekkes Kemenkes Makassar  
Email : [shahnaz\\_faradibah\\_po714261211032@poltekkes-mks.ac.id](mailto:shahnaz_faradibah_po714261211032@poltekkes-mks.ac.id)

---

### **ABSTRAK**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum yang perlu dijaga sejak usia dini. Salah satu upaya yang paling sederhana adalah dengan menyikat gigi. Namun, kesalahan dalam metode menyikat gigi, seperti penggunaan tekanan yang berlebihan, Gerakan horizontal, atau penggunaan sikat gigi berbulu keras, dapat menimbulkan kerusakan jaringan keras gigi berupa abrasi. Hasil survei awal di SD Negeri Lanto Dg. Pasewang menunjukkan masih banyak siswa yang belum memahami Teknik menyikat gigi dengan tepat, sehingga berisiko mengalami abrasi gigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode menyikat gigi terhadap kejadian abrasi gigi pada anak sekolah dasar di SD Negeri Lanto Dg. Pasewang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki metode menyikat gigi kategori sedang (92,3%) dan kondisi abrasi gigi kategori sedang (56,4%). Hasil Uji Spearman diperoleh nilai  $r = 0,398$  dengan  $p = 0,012$  ( $p < 0,05$ ). Yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara metode menyikat gigi dengan kejadian abrasi gigi. Semakin baik metode menyikat gigi, maka semakin kecil resiko terjadinya abrasi gigi. Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode menyikat gigi dengan abrasi gigi pada anak sekolah dasar. Edukasi mengenai teknik menyikat gigi yang tepat sangat penting diberikan kepada siswa agar dapat mencegah abrasi gigi sejak dini.

**Kata kunci :** Menyikat Gigi, abrasi gigi, anak sekolah dasar

## ***The Effect of Toothbrushing Methods on Tooth Abrasion in Elementary School Children at Lanto Dg. Pasewang State Elementary School.***

---

Shahnaz Faradibah Syafitri<sup>1</sup>, Sainuddin<sup>2</sup>, Ira Liasari<sup>3</sup>  
Program Sarjana Terapan Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi  
<sup>123</sup>Poltekkes Kemenkes Makassar  
Email : [shahnaz\\_faradibah\\_po714261211032@poltekkes-mks.ac.id](mailto:shahnaz_faradibah_po714261211032@poltekkes-mks.ac.id)

---

### **ABSTRACT**

Oral health is an essential part of overall health that should be maintained from an early age. Brushing teeth is one of the simplest preventive measures. However, improper tooth brushing methods, such as excessive pressure, horizontal movements, or the use of hard-bristled toothbrushes, may cause damage to the hard tissues of the teeth in the form of abrasion. A preliminary survey at SD Negeri Lanto Dg. Pasewang revealed that many students have not yet mastered the correct brushing technique, putting them at risk of developing tooth abrasion. This study aimed to determine the effect of tooth brushing methods on the occurrence of tooth abrasion among elementary school students at SD Negeri Lanto Dg. Pasewang. This research was a quantitative analytic study with a cross-sectional design. The population consisted of all fifth-grade students of SD Negeri Lanto Dg. Pasewang, totaling 39 students, selected through total sampling. Data collection instruments included a tooth brushing method questionnaire and a clinical examination using the tooth abrasion index. Data analysis was carried out using the Spearman Rank test. The results showed that most respondents had moderate tooth brushing methods (92.3%) and moderate levels of tooth abrasion (56.4%). The Spearman Rank test indicated a correlation value of  $r = 0.398$  with  $p = 0.012$  ( $p < 0.05$ ), demonstrating a significant relationship between tooth brushing methods and tooth abrasion. Better brushing methods were associated with a lower risk of tooth abrasion. There is a significant effect of tooth brushing methods on tooth abrasion among elementary school

*students. Therefore, education on proper tooth brushing techniques is essential to prevent tooth abrasion from an early age.*

**Keywords:** *Tooth brushing, tooth abrasion, elementary school children*

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut adalah hal terpenting untuk kesehatan secara umum yang sering tidak menjadi prioritas, padahal gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu Kesehatan organ tubuh lainnya. Mulut sehat berarti bebas dari gigi berlubang infeksi, luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi, terbebas kanker tenggorakan, dan penyakit lainnya (Idzati et al., 2021).

Berdasarkan hasil data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyebutkan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Data riskesdas juga menunjukkan prevalensi karies gigi pada anak usia 3-4 tahun sebanyak 81,1%, pada usia 5-9 tahun sebanyak 92,6% dan pada usia 10-14 sebanyak 73,4%. Setengah dari 75 juta anak-anak di Indonesia mengalami karies gigi dan jumlahnya semakin bertambah dari tahun ke tahun. Resiko anak-anak terkena karies cukup tinggi dikarenakan anak-anak suka jajan makanan dan minuman sesuka hati sesuai keinginannya (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Terdapat sebanyak 16 provinsi yang memiliki prevalensi di atas prevalensi nasional, salah satu di antaranya adalah provinsi Sulawesi Selatan dengan proporsi penduduk dengan masalah gigi dan mulut yang cukup tinggi yaitu sebanyak >35%, untuk wilayah Jawa Timur sebesar 28,6% yang bermasalah pada gigi. (Riskesdas. 2013).

Salah satu penyebab timbulnya permasalahan kesehatan gigi dan mulut adalah perilaku yang mengarah pada terabaikannya kesehatan gigi dan mulut, karena kurangnya pengetahuan, sikap dan perilaku terkait pentingnya menjaga kesehatan gigi (Siregar, 2020). Pendidikan kesehatan gigi dan mulut penting dilakukan karena dapat mengembangkan kebiasaan perilaku yang akan bertahan hingga dewasa, salah satunya adalah menjaga kebersihan mulut (Perangin-angin, 2021). Frekuensi menyikat gigi yang baik adalah maksimal tiga kali sehari, yaitu setelah sarapan, setelah makan siang, dan malam saat sebelum tidur, atau minimal dua kali sehari yaitu setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur (Imran et al., 2022).

Abrasi adalah keausan gigi yang tidak disebabkan oleh berkontakannya gigi melainkan disebabkan oleh penyikatan horizontal yang berlebihan dengan menggunakan pasta gigi yang abrasif. Pada bentuk yang ringan, kavitas diamati terlebih dahulu. Jika alur ke arah gingival sangat dalam dan membahayakan pulpa, dapat ditambal dengan semen adhesif dengan prosedur yang tidak membahayakan (Hambari, 2019).

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan pendekatan kuantitatif analitik. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SD Negeri Lanto Dg. Pasewang (287 siswa), dengan sampel seluruh siswa kelas V (39 siswa) melalui teknik total sampling. Variabel independen: metode menyikat gigi (baik, sedang, buruk). Variabel dependen: abrasi gigi (diukur dengan indeks *Tooth Wear Index*).

Data dikumpulkan melalui kuesioner kebiasaan menyikat gigi dan pemeriksaan klinis rongga mulut. Analisis menggunakan uji Spearman Rank untuk mengetahui hubungan metode menyikat gigi dengan kejadian abrasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan pendekatan kuantitatif analitik. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SD Negeri Lanto Dg. Pasewang (287 siswa), dengan sampel seluruh siswa kelas V (39 siswa) melalui teknik total sampling. Variabel independen: metode menyikat gigi (baik, sedang, buruk). Variabel dependen: abrasi gigi (diukur dengan indeks *Tooth Wear Index*).

Data dikumpulkan melalui kuesioner kebiasaan menyikat gigi dan pemeriksaan klinis rongga mulut. Analisis menggunakan uji Spearman Rank untuk mengetahui hubungan metode menyikat gigi dengan kejadian abrasi gigi.

## HASIL

Penelitian ini melibatkan 32 siswa di SD Negeri Lanto Dg. Pasewang kota makassar. Berdasarkan karakteristik responden adalah Perempuan (56,4%) dengan kelompok usia (10,11, dan 12 tahun) sebagai kelompok terbanyak, yaitu 22 orang. Kelompok usia laki laki berjumlah 17 orang. Hasil dari penelitian ini di sajikan dalam format table distribusi frekuensi dan analisisnya di lakukan menggunakan perangkat lunak SPSS adalah hasil dari penelitian tersebut.

**Tabel 4. 1** Karakteristik Responden Berdasarkan Distribusi Jenis Kelamin

| No           | Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|---------------|-----------|----------------|
| 1            | Laki-laki     | 17        | 43.6           |
| 2            | Perempuan     | 22        | 56.4           |
| <b>Total</b> |               | <b>39</b> | <b>100.0</b>   |

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki. Hal tersebut dikarenakan jumlah siswa perempuan di SD Negeri Lanto Dg. Pasewang didominasi oleh siswa perempuan, khususnya pada siswa kelas 5.

**Tabel 4. 2** Karakteristik Responden Berdasarkan Distribusi Usia

| No           | Usia     | Frekuensi | Persentasi (%) |
|--------------|----------|-----------|----------------|
| 1            | 10 Tahun | 8         | 20.5           |
| 2            | 11 Tahun | 26        | 66.7           |
| 3            | 12 Tahun | 3         | 7.7            |
| 4            | 13 Tahun | 2         | 5.1            |
| <b>Total</b> |          | <b>39</b> | <b>100.0</b>   |

Distribusi usia responden pada Tabel 4.2, mayoritas responden berada pada kelompok usia 11 tahun yang paling mendominasi dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Responden dengan usia lebih muda yaitu usia 10 tahun juga cukup banyak ditemukan dalam data, sedangkan responden yang usianya lebih tua yaitu usia 12 dan 13 tahun memiliki jumlah yang lebih sedikit.

**Tabel 4. 3** Karakteristik Responden Berdasarkan Distribusi Metode Menyikat Gigi

| No           | Kategori | Frekuensi | Persentasi (%) |
|--------------|----------|-----------|----------------|
| 1            | Baik     | 2         | 5.1            |
| 2            | Sedang   | 36        | 92.3           |
| 3            | Buruk    | 1         | 2.6            |
| <b>Total</b> |          | <b>39</b> | <b>100.0</b>   |

Pada Tabel 4.3, sebagian besar responden memiliki metode menyikat gigi yang tergolong dalam kategori sedang. Hanya sedikit responden yang menunjukkan metode menyikat gigi yang baik, sementara responden dengan metode menyikat gigi yang kurang tepat atau buruk jumlahnya paling sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden masih perlu ditingkatkan pemahamannya mengenai teknik menyikat gigi yang benar guna mencegah gangguan kesehatan gigi dan mulut.

**Tabel 4. 4** Karakteristik Responden Berdasarkan Distribusi Kondisi Abrasi Gigi

| No | Kategori | Frekuensi | Persentasi (%) |
|----|----------|-----------|----------------|
| 1  | Ringan   | 16        | 41.0           |
| 2  | Sedang   | 22        | 56.4           |
| 3  | Berat    | 1         | 2.6            |

|              |           |              |
|--------------|-----------|--------------|
| <b>Total</b> | <b>39</b> | <b>100.0</b> |
|--------------|-----------|--------------|

**Tabel 4.4**, sebagian besar responden mengalami kondisi abrasi gigi pada tingkat sedang. Diikuti oleh responden yang memiliki kondisi abrasi ringan, sementara hanya sedikit yang mengalami abrasi dalam kategori berat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keparahan abrasi gigi yang dialami responden umumnya belum tergolong parah, namun tetap perlu perhatian dan edukasi lebih lanjut mengenai cara merawat gigi yang tepat untuk mencegah abrasi lebih lanjut

**Tabel 4. 5** Uji Normalitas Data Metode Menyikat Gigi dan Abrasi Gigi Responden

| No | Kategori | Statistic | df | Sig.  |
|----|----------|-----------|----|-------|
| 1  | Metode   | 0.945     | 39 | 0.057 |
| 2  | Abrasi   | 0.899     | 39 | 0.002 |

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai Sig. metode = 0.057 dan abrasi = 0.002. Berdasarkan nilai tersebut, diketahui bahwa nilai uji normalitas pada data abrasi lebih kecil dari 0.05 atau Sig. < 0.05, sehingga menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal.

**Tabel 4. 6** Korelasi Metode Menyikat Gigi dan Abrasi Gigi Responden

| Metode<br>Menyikat<br>Gigi | Abrasi Gigi               |                             |                             | r     | Sig.<br>(2-tailed) |
|----------------------------|---------------------------|-----------------------------|-----------------------------|-------|--------------------|
|                            | Berat                     | Sedang                      | Ringan                      |       |                    |
| <b>Buruk</b>               | 1<br>(2.6%)               | 0                           | 0                           | 0.398 | 0.012              |
| <b>Sedang</b>              | 0                         | 22<br>(56.4%)               | 14<br>(35.9%)               |       |                    |
| <b>Baik</b>                | 0                         | 0                           | 2<br>(5.1%)                 |       |                    |
| <b>Total</b>               | <b>1</b><br><b>(2.6%)</b> | <b>22</b><br><b>(56.4%)</b> | <b>16</b><br><b>(41.0%)</b> |       |                    |

Berdasarkan tabulasi silang pada Tabel 4.6, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki metode menyikat gigi kategori sedang dan memiliki kondisi abrasi gigi kategori sedang dengan jumlah 22 orang responden (56.4%). Selain itu, terdapat 14 orang responden (35.9%) dengan metode menyikat gigi kategori sedang dan memiliki kondisi abrasi gigi yang ringan. Terdapat 2 orang responden (5.1%) dengan metode menyikat gigi yang baik dan memiliki kondisi abrasi gigi yang ringan. Terdapat 1 orang responden (2.6%) dengan metode menyikat gigi yang buruk, dan memiliki kondisi abrasi gigi yang berat.

Hasil uji spearman diperoleh nilai  $r = 0.398$  (korelasi cukup positif). Selain itu, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0.012 atau Sig. <0.05 yang artinya terdapat korelasi yang signifikan antara metode menyikat gigi dengan kondisi abrasi gigi.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan metode menyikat gigi terhadap abrasi gigi pada siswa sekolah dasar. Mayoritas siswa masih berada pada kategori menyikat gigi sedang, yang berarti tekniknya belum sepenuhnya tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian Suryani (2018) dan Sariningsih (2022) yang menyatakan bahwa menyikat gigi yang tidak tepat menyebabkan abrasi servikal.

Anak usia sekolah dasar merupakan fase penting pembentukan kebiasaan kesehatan gigi. Jika kebiasaan menyikat gigi yang salah terus berlangsung, risiko kerusakan gigi jangka panjang semakin besar. Oleh karena itu, edukasi metode menyikat gigi yang benar, seperti teknik Bass atau Stillman modifikasi, perlu diterapkan sejak dini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Terdapat pengaruh signifikan antara metode menyikat gigi terhadap abrasi gigi pada anak sekolah dasar di SD Negeri Lanto Dg. Pasewang ( $p = 0,012$ ).

### Saran

Siswa perlu diberikan edukasi tentang teknik menyikat gigi yang benar. Serta peran guru dan orang tua diharapkan mengawasi kebiasaan menyikat gigi anak. Dan untuk peneliti selanjutnya disarankan menggunakan sampel lebih besar dan mempertimbangkan faktor lain seperti jenis sikat gigi dan frekuensi menyikat gigi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, D., Meilendra, K., & Arianto. (2021). Hubungan Penyuluhan dengan Metode Demonstrasi Menyikat Gigi Terhadap Penurunan Debris Index Pada Murid SDN 2 Hajimena Lampung Selatan. *Jurnal Dunia Kesmas*, 10(2), 242–247.  
<https://www.ejurnalalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/article/view/3652/pdf>
- Bakar, S. A. (2017). Hubungan kebiasaan menggosok gigi pada malam hari dalam mengantisipasi karies pada murid di SDN Ralla 2 Kab. Barru. *Media Kesehatan Gigi*, 16(2), 107.  
<https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jukep/article/view/2948/2236>
- Fachruddin A. (2019). Gambaran perilaku dalam menyikat gigi pada masyarakat usia 30 55 tahun terhadap kejadian abrasi pada bagian servikal gigi. *J Kesehatan dan KesehatanGigi*, 2(1), 14–18.
- Hambari, A. . (2019). Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Penempatan Gigi di RSUD Dolopo Kabupaten Madiun. *Karya Tulis Ilmiah. Surabaya: Poltekkes Kemenkes Surabaya*.

- Herry imran, N. (2018). PENGETAHUAN TENTANG MENYIKAT GIGI DAN STATUS KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA MURID SEKOLAH DASAR. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(4), 258.  
<https://forikesejournal.com/index.php/SF/article/view/sf9405/9405>
- Idzati, Y. N., Salamah, S., & Amperawati, M. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan gigi dengan persistensi gigi pada anak berkebutuhan khusus umur 6-12 tahun di Sekolah Luar Biasa Negeri Kotabaru. *JURNAL TERAPIS GIGI DAN MULUT*, 2(20), 64–72.
- Imran, H., Kurniawati, N., Amiruddin, A., N., & N., Wirza, W., & Willis, R. (. (2022). The effectiveness of vegetable starfruit juice (Averrhoa bilimbi) and rosella tea (Hibiscus sabdariffa L) against the inhibition of dental plaque formation. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(G), 599–602. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8787>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Info DATIN Kesehatan Gigi Nasional. *Pusdatin Kemenkes RI*, 1–6.
- Lintang, R. (2015). External Factors Influencing Dental Caries in Preschoolers. *Journal of Oral Health and Preventive Dentistry*, 18(4), 265-278.
- Marthinu LT, B. M. (2020). Penyakit Karies Gigi Pada Personil Detasemen Gegana Satuan Brimob Polda Sulawesi Utara. *JIGIM (Jurnal Ilm Gigi Dan Mulut)*, 3(2), 58–64.
- Ningrum, A. C., Mahmiyah, E., Gigi, J. K., & Pontianak, P. K. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Abrasi Gigi Pada Masyarakat Di Kelurahan Tambelan Sampit RW 05 Pontianak Timur. *Dental Therapist Journal*, 2(1), 22–31.
- Perangin-angin, S. B. R. (2021). *Systematic Review Pengaruh Merokok Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Remaja*.
- PintauliS, H. T. (2008). *Menuju Gigi dan Mulut Sehat, Pencegahan dan Pemeliharaan*.  
<https://www.ojsstikesbanyuwangi.com/index.php/PHJ/article/view/129/104>
- Prasetyowati, S., Purwaningsih, E., & Susanto, J. (2018). . Efektivitas Cara Menyikat Gigi Teknik Kombinasi Terhadap Plak Indeks (Studi Pada Murid Kelas V SDN I Sooko Mojokerto). *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 5–11.
- Putri.M.H, Herjijulianti.E, N. N. (2013). *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*.
- Ningrum, A. C., Mahmiyah, E., Gigi, J. K., & Pontianak, P. K. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Abrasi Gigi Pada Masyarakat Di Kelurahan Tambelan Sampit RW 05 Pontianak Timur. *Dental Therapist Journal*, 2(1), 22–31.

- Putri, V. S., & Maimaznah. (2021). Efektifitas Gosok Gigi Massal dan Pendidikan Kesehatan Gigi Mulut pada Anak Usia 7-11 Tahun di SDN 174 Kel. Murni Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 63–71.
- Ramdhani, A., Jalil, A. S., Aulia, W., & Usman, F. (2024). HUBUNGAN MENYIKAT GIGI DENGAN ABRASI GIGI DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH POSO. *Journal Omicron Adpertisi (JOA)*, 3(2), 17–23.
- Simaremare, A. B., & Sihombing, K. P. (2023). Hubungan Perilaku Menyikat Gigi dengan Kejadian Abrasi Gigi Relationship between Tooth Brushing Behavior and the Occurrence of Dental Abrasion. *E-GiGi*, 11(2), 286–292.
- Ramadhan, A. (2010). *Serba Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*.
- RINI I. SITANAYA. (2017). *PENGARUH TEKNIK MENYIKAT GIGI TERHADAP TERJADINYA ABRASI PADA SERVIKAL GIGI*. 16(1), 39.
- Rosalina D, J. (2021). Perbedaan Prevalensi Karies Gigi dan Tingkat Keparahan Karies Gigi pada Anak Usia 3-5 Tahun Yang Ibunya Bekerja dan Tidak Bekerja. *J Kedokt Gigi Terpadu*, 3(1):, 63–9. <https://repository.umj.ac.id/15862/1/16682-43804-2-PB.pdf>
- Santi, A. U. P., & Khamimah, S. (2019). Pengaruh cara menggosok gigi terhadap karies gigi anak kelas IV di SDN Satria Jaya 03 Bekasi. *SEMNASFIP*, 107. <https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jukep/article/view/2948/2236>
- Siregar, S. R. (2020). *Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi Terhadap Terjadinya Karang Gigi Pada Siswa -Siswi Anak Kelas V SD Negeri No.060849 Kecamatan Medan Barat*.
- Suryani, L. (2018). Gambaran Menyikat Gigi Terhadap Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Murid Kelas V Di Min 9 Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 5(2), 149.
- Susanti. H. (2011). *karang gigi*.
- Tanu, N. P., & Manu, A. A. (2019). Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi dengan Tingkat Kejadian Karies. *Dental Therapist Journal*, 1(!), 40. <https://www.academia.edu/download/105786324/250.pdf>
- Tangga, D. (2021). Gambaran Metode Menyikat Gigi dengan Abrasi Gigi Pada Warga Dusun Soderejo RT 09. *Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Wirdana, T., & Amiruddin. (2024). Hubungan Tindakan Menyikat Gigi Dengan Abrasi Gigi Pada Masyarakat Gampong Suak Ribee Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *Journal of Global Adn Multidisciplinary*, 2(7), 2325–2334.